STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

POLA ASUH ORANG TUA DAN PERILAKU *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA DINI: TINJAUAN LITERATUR

Sindi Rahma Ardiani[1], Setiawati[2]
Departemen Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang[1,2]
e-mail: sindirahmaardiani@gmail.com

Diterima: *31/10/2026*; Direvisi: *09/11/2026*; Diterbitkan: *15/11/2026*

ABSTRAK

Sibling rivalry pada anak usia dini tampak melalui kecemburuan, perebutan perhatian, pertengkaran, dan persaingan antarsaudara. Kajian ini bertujuan (1) menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* dan (2) menganalisis bentuk pola asuh serta faktor keluarga yang berkaitan dengan perilaku tersebut. Artikel ini menggunakan tinjauan literatur terstruktur dengan prinsip pelaporan PRISMA 2020. Penelusuran literatur dilakukan pada Oktober 2026 terhadap publikasi tahun 2012–2025, dengan menganalisis 18 publikasi yang terdiri atas penelitian empiris, tinjauan, dan meta-analisis relevan. Sintesis dilakukan secara naratif-komparatif. Bukti meta-analisis menunjukkan pola asuh autoritatif berkaitan negatif dengan konflik antarsaudara (r = −0,201), sedangkan pengasuhan pengabaian, inkonsisten, permisif, dan otoriter berkaitan positif. Penelitian lain memperlihatkan pentingnya perbedaan perlakuan orang tua, jarak usia, karakteristik anak, dukungan otonomi, dan cara orang tua memediasi konflik. Publikasi pendidikan keluarga memperkuat implikasi tentang komunikasi, interaksi keluarga, serta pembelajaran perilaku prososial, meskipun tidak menguji *sibling rivalry* secara langsung. Temuan mengarah pada perlunya pengasuhan hangat, konsisten, adil sesuai kebutuhan perkembangan, dan pendidikan keluarga yang melatih komunikasi serta penyelesaian konflik.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Sibling Rivalry, Anak Usia Dini, Konflik Antarsaudara, Pendidikan Keluarga.*

ABSTRACT

Sibling rivalry in early childhood is manifested through jealousy, competition for parental attention, quarrels, and rivalry between siblings. This study aims to (1) analyze the relationship between parenting styles and sibling rivalry behavior and (2) examine parenting styles and family factors associated with such behavior. This article employs a structured literature review guided by the PRISMA 2020 reporting principles. The literature search was conducted in October 2026, covering publications from 2012 to 2025, and analyzed 18 relevant publications consisting of empirical studies, reviews, and meta-analyses. The findings were synthesized using a narrative-comparative approach. Meta-analytic evidence indicates that authoritative parenting is negatively associated with sibling conflict (r = −0.201), whereas neglectful, inconsistent, permissive, and authoritarian parenting styles are positively associated with it. Other studies highlight the importance of differential parental treatment, age gaps, child characteristics, autonomy support, and parental mediation of conflicts. Publications on family education further reinforce the implications of communication, family interaction, and prosocial behavior development, although they do not directly examine sibling rivalry. These findings suggest the need for warm and consistent parenting that is fair and responsive to children's developmental needs, as well as family education that promotes communication and conflict-resolution skills.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Keywords: *Parenting Styles, Sibling Rivalry, Early Childhood, Sibling Conflict, Family Education.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak untuk memahami kasih sayang, aturan, kerja sama, pengendalian emosi, dan penyelesaian konflik. Lubis et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan keluarga menjadi basis pembentukan karakter dan perkembangan anak karena proses pendidikan pertama berlangsung melalui interaksi serta pembiasaan dalam lingkungan keluarga. Dalam relasi saudara kandung, proses pembelajaran tersebut dapat muncul bersamaan dengan kecemburuan, persaingan memperoleh perhatian, perebutan barang, atau pertengkaran. Fenomena ini lazim disebut *sibling rivalry*. Fenomena tersebut tidak identik dengan seluruh interaksi negatif antarsaudara, sebab perbedaan pendapat juga dapat menjadi kesempatan anak belajar bernegosiasi. Masalah muncul ketika persaingan berlangsung intens, menimbulkan agresi, atau mengganggu hubungan keluarga. Toseeb (2022) menunjukkan bahwa konflik saudara kandung juga dapat muncul dalam situasi keluarga yang menghadapi tekanan dan kebutuhan khusus, sehingga dinamika konflik perlu dipahami dengan mempertimbangkan kondisi keluarga dan karakteristik anak. McHale et al. (2012) menegaskan bahwa hubungan saudara merupakan bagian penting dari dinamika sistem keluarga, bukan relasi yang terpisah dari orang tua. Pandangan tersebut diperkuat oleh Mufidah (2022) yang menjelaskan bahwa keberfungsian keluarga, komunikasi, dan ekspresi emosi antaranggota keluarga berperan dalam menangani persaingan saudara kandung. Selain itu, Yulianti dan Hayati (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pengasuhan orang tua dan perilaku *sibling rivalry*. Nandini Sabrina et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa pola komunikasi keluarga berperan dalam membentuk kedekatan maupun konflik dalam hubungan antarsaudara. Dengan demikian, hubungan saudara tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan perlu dikaji dalam konteks pola pengasuhan, komunikasi, dan keberfungsian keluarga secara keseluruhan.

Pola asuh relevan karena orang tua menentukan cara perhatian, kontrol, kehangatan, dan aturan didistribusikan kepada anak. Pada studi di Indonesia, Fitri dan Hotmauli (2022) serta Vatika dan Widyastuti (2024) membahas keterkaitan tipe pengasuhan dengan *sibling rivalry* pada anak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut, Syarifah et al. (2025) melalui kajian literatur mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3–5 tahun turut memperkuat pentingnya pola pengasuhan dalam memahami persaingan antarsaudara pada masa anak usia dini. Pada bukti lintas studi, Liu dan Abdul Rahman (2022) menggabungkan 16 studi dengan 14.356 partisipan dan menemukan arah asosiasi yang berbeda menurut gaya pengasuhan. Dengan demikian, persoalan utama bukan semata apakah orang tua berpengaruh, melainkan bagaimana karakteristik pengasuhan berhubungan dengan kualitas interaksi saudara.

Perkembangan penelitian mutakhir menguatkan pentingnya memperhatikan perlakuan orang tua yang berbeda kepada masing-masing anak. Jensen dan Thomsen (2024) menyintesis hubungan parental differential treatment dengan masalah perilaku internalisasi dan eksternalisasi. Jensen et al. (2023) juga menunjukkan bahwa perbedaan usia dan jenis kelamin saudara berkaitan dengan variasi perlakuan orang tua. Namun, temuan mengenai masalah perilaku tidak otomatis sama dengan ukuran *sibling rivalry*; keduanya perlu dibedakan dalam interpretasi. Kajian ini memadukan bukti yang secara langsung meneliti konflik saudara dan bukti pendukung yang menjelaskan mekanisme keluarga.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Dalam konteks pendidikan nonformal dan pendidikan keluarga, Setiawati dan Handrianto (2023) menunjukkan melalui studi metode campuran dan intervensi pelatihan orang tua bahwa perilaku prososial anak di ruang bermain dapat ditingkatkan. Khairiyah dan Setiawati (2025) menemukan hubungan signifikan antara interaksi keluarga dan perkembangan sosial-emosional anak usia 4–5 tahun. Kedua publikasi tersebut tidak mengukur *sibling rivalry* secara langsung, tetapi relevan sebagai dasar untuk merumuskan implikasi pendidikan keluarga: kemampuan orang tua membangun interaksi, memberi contoh, dan mendampingi emosi anak dapat menjadi sasaran program parenting.

Literatur yang ada kerap membahas gaya pengasuhan, perlakuan berbeda, intervensi orang tua, dan karakteristik saudara secara terpisah. Oleh sebab itu, artikel ini diarahkan pada dua tujuan yang saling berkaitan: pertama, menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia dini berdasarkan penelitian terdahulu; kedua, menganalisis bentuk pola asuh dan faktor keluarga yang berkaitan dengan muncul atau berkurangnya *sibling rivalry*. Temuan dari kedua tujuan kemudian ditarik ke implikasi pendidikan keluarga, bukan dijadikan tujuan penelitian tambahan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur terstruktur yang menggunakan prinsip PRISMA 2020 sebagai acuan transparansi pelaporan (Page et al., 2021). Penelusuran literatur dilakukan pada Oktober 2026, dengan cakupan publikasi yang diterbitkan pada rentang 2012–2025. Fokus penelusuran meliputi istilah *parenting style, parenting practices, sibling rivalry, sibling conflict, sibling relationship, parental differential treatment, early childhood*, serta *pendidikan keluarga*. Literatur yang dikaji mencakup penelitian empiris, meta-analisis, dan tinjauan yang berkaitan langsung dengan konflik antarsaudara atau menjelaskan faktor pengasuhan dan perkembangan sosial-emosional yang relevan.

Sebanyak 18 publikasi dianalisis dan dirujuk dalam sintesis hasil dan pembahasan. Literatur tersebut mencakup penelitian mengenai hubungan pola asuh dengan *sibling rivalry*, dinamika konflik antarsaudara, perlakuan berbeda orang tua, serta implikasi pendidikan keluarga. Kajian dengan populasi anak yang lebih besar atau remaja digunakan sebagai bukti kontekstual dan tidak digeneralisasikan secara langsung pada anak usia dini. Analisis dilakukan dengan membaca tujuan, desain, karakteristik subjek, dan temuan setiap publikasi, kemudian membandingkan kesesuaian, perbedaan, serta batas inferensinya berdasarkan tujuan kajian. Sumber langsung mengenai *sibling rivalry* atau *sibling conflict* dibedakan dari sumber pendukung yang membahas pendidikan keluarga, interaksi keluarga, dan penyesuaian psikologis. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan tabel sintesis penelitian untuk memperjelas keterkaitan temuan dari berbagai sumber. Karena dokumen dasar belum menyediakan rekam pencarian lengkap, seperti basis data, jumlah duplikasi, dan alasan eksklusi, artikel ini tidak mengklaim telah menerapkan pelaporan *systematic review* berbasis PRISMA secara penuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak usia dini mencakup berbagai aspek pengasuhan dan dinamika hubungan antarsaudara dalam keluarga. Sejumlah penelitian membahas keterkaitan jenis pola asuh dengan munculnya konflik antarsaudara, sedangkan penelitian lainnya mengkaji faktor keluarga, seperti dukungan otonomi, perlakuan berbeda terhadap anak, dan keterlibatan orang tua dalam

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

menghadapi konflik. Selain itu, beberapa studi menyoroti intervensi pengasuhan serta pengembangan interaksi positif dalam keluarga sebagai upaya mendukung hubungan antarsaudara. Untuk memberikan gambaran mengenai cakupan dan hasil penelitian terdahulu, sintesis literatur disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua dan *Sibling rivalry*

No.	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1.	Liu dan Abdul Rahman (2022)	Pola asuh dan konflik antarsaudara	Pengasuhan autoritatif berkorelasi negatif dengan konflik antarsaudara, sedangkan pola asuh pengabaian, inkonsisten, permisif, dan otoriter berkorelasi positif.
2.	Fitri dan Hotmauli (2022)	Pola asuh dan *sibling rivalry* anak usia dini	Mengkaji hubungan pola asuh dengan *sibling rivalry* dalam konteks anak usia dini di Indonesia.
3.	Vatika dan Widyastuti (2024)	Pola asuh dan *sibling rivalry* usia 3–5 tahun	Menemukan hubungan signifikan antara pola asuh dan *sibling rivalry* (koefisien kontingensi 0,651; $p < 0,001$).
4.	Ainnunnisa dan Rachmawati (2024)	Pola asuh dan faktor keluarga	Mengaitkan *sibling rivalry* dengan pola asuh, jarak usia, dan jumlah saudara.
5.	Qu et al. (2023)	Strategi orang tua menghadapi konflik saudara	Strategi kontrol dan nonintervensi berkaitan positif dengan konflik, sedangkan strategi berpusat pada anak berkaitan negatif.
6.	Van der Kaap-Deeder (2021)	Dukungan otonomi dan hubungan saudara	Dukungan otonomi orang tua berkaitan dengan kepuasan hubungan saudara melalui pemenuhan kebutuhan psikologis anak.
7.	Kusumaningtyas et al. (2024)	Kebutuhan orang tua dalam menangani perilaku sulit antarsaudara	Orang tua menunjukkan kebutuhan terhadap bantuan penanganan konflik saudara dan penerimaan lebih tinggi terhadap strategi pengasuhan positif daripada hukuman.
8.	Pickering et al. (2023)	Intervensi pengasuhan untuk hubungan saudara	Mengevaluasi program pengasuhan yang ditujukan untuk memperbaiki hubungan antarsaudara melalui uji acak terkontrol.
9.	Puspitasari dan Hidayat, (2023)	Intervensi keluarga dan regulasi emosi orang tua	Intervensi keluarga menunjukkan perubahan pada beberapa aspek regulasi emosi orang tua.
10.	Jensen dan Thomsen (2024)	Perlakuan berbeda orang tua terhadap	Anak yang menerima perlakuan relatif kurang menguntungkan cenderung

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

		saudara	memperlihatkan lebih banyak masalah internalisasi dan eksternalisasi.
11.	Jensen et al. (2023)	Faktor yang berkaitan dengan perbedaan perlakuan orang tua	Jarak usia dan perbedaan jenis kelamin saudara berkaitan dengan perbedaan perlakuan orang tua, terutama dalam pemberian otonomi.
12.	Eradus et al. (2024)	Kehangatan dan permusuhan orang tua	Mengkaji keterkaitan perbedaan kehangatan dan permusuhan orang tua dengan perbedaan masalah perilaku antarsaudara.
13.	Jiang et al. (2025)	Perlakuan berbeda orang tua dan psikopatologi anak	Mengkaji hubungan perlakuan berbeda orang tua dengan gejala psikopatologi anak melalui network meta-analysis.
14.	Yue et al. (2024)	Strategi nonintervensi orang tua	Menemukan keterkaitan strategi orang tua yang tidak terlibat dalam konflik saudara dengan penghindaran sosial anak melalui konflik keluarga.
15.	McHale et al. (2012)	Karakteristik keluarga dan hubungan saudara	Menjelaskan pengaruh struktur keluarga, pengalaman berbeda, dan sosialisasi terhadap hubungan antarsaudara.
16.	Borairi et al. (2023)	Interaksi dan penyelesaian konflik saudara	Menunjukkan adanya pengaruh timbal balik antara saudara dalam penyelesaian konflik.
17.	Setiawati dan Handrianto (2023)	Pelatihan orang tua dan perilaku prososial anak	Pelatihan tiga sesi terhadap 20 orang tua menunjukkan peningkatan perilaku prososial anak (Cohen’s d = 1,13).
18.	Khairiyah dan Setiawati (2025)	Interaksi keluarga dan perkembangan sosial-emosional	Menemukan hubungan signifikan antara interaksi keluarga dan perkembangan sosial-emosional anak usia 4–5 tahun.

Berdasarkan sintesis pada Tabel 1, penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarsaudara. Hubungan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh jenis pola asuh, tetapi juga berkaitan dengan karakteristik anak, perlakuan orang tua terhadap masing-masing anak, serta kondisi interaksi dalam keluarga. Beberapa penelitian turut memperlihatkan pentingnya dukungan otonomi, keterlibatan orang tua, dan penerapan strategi pengasuhan positif dalam membangun hubungan saudara yang lebih baik. Hasil kajian tersebut menjadi landasan untuk membahas lebih lanjut keterkaitan pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* serta implikasinya terhadap pendidikan keluarga dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Pembahasan

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Dini

Bukti paling langsung mengenai hubungan pola asuh dan konflik saudara berasal dari meta-analisis Liu dan Abdul Rahman (2022). Penelitian ini menggabungkan 55 ukuran efek dari 16 studi dengan total 14.356 partisipan. Hasilnya menunjukkan korelasi negatif antara pengasuhan autoritatif dan konflik antarsaudara ($r = -0{,}201$). Sebaliknya, hubungan positif ditemukan untuk pola asuh pengabaian ($r = 0{,}389$), inkonsisten ($r = 0{,}364$), permisif/indulgent ($r = 0{,}293$), dan otoriter ($r = 0{,}235$). Arah dan besar asosiasi tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan yang hangat sekaligus memberikan struktur cenderung berkaitan dengan konflik lebih rendah, sedangkan pengasuhan yang tidak responsif atau tidak konsisten berkaitan dengan konflik lebih tinggi. Walaupun demikian, nilai korelasi tidak dapat diperlakukan sebagai bukti bahwa pola asuh tertentu pasti menyebabkan konflik pada setiap keluarga.

Penelitian Fitri dan Hotmauli (2022) menempatkan hubungan pola asuh dan *sibling rivalry* dalam konteks anak usia dini di Indonesia. Temuan hubungan antarkonstruk ini penting karena fenomena kecemburuan dan pertengkaran antarsaudara tidak hanya dijelaskan oleh karakteristik anak, tetapi juga oleh cara orang tua menetapkan aturan dan merespons konflik. Vatika dan Widyastuti (2024) melaporkan hubungan signifikan antara pola asuh dan *sibling rivalry* pada anak usia 3–5 tahun, dengan koefisien kontingensi 0,651 dan $p < 0{,}001$. Kedua penelitian menguatkan relevansi variabel dalam judul, tetapi desain observasionalnya membatasi kesimpulan kausal. Kekuatan keduanya ialah kedekatan dengan konteks usia dan pengasuhan sehari-hari, sedangkan meta-analisis Liu dan Abdul Rahman (2022) memberikan cakupan yang lebih luas.

Kajian Ainnunnisa dan Rachmawati (2024) mengaitkan *sibling rivalry* dengan pola asuh, jarak usia, dan jumlah saudara. Temuan tersebut membantu menafsirkan mengapa hubungan pola asuh dengan *sibling rivalry* tidak selalu seragam. Keluarga dengan anak yang jarak usianya berdekatan dapat menghadapi kebutuhan perhatian yang relatif bersamaan, sedangkan keluarga dengan rentang usia jauh mungkin menghadapi perbedaan aturan dan tanggung jawab yang lebih besar. Variasi kondisi tersebut tidak berarti jarak usia menentukan konflik secara tunggal; ia bekerja bersama kualitas hubungan dan praktik pengasuhan.

Penelitian Qu et al. (2023) memberi penjelasan yang lebih terperinci tentang cara orang tua menghadapi konflik saudara. Pada 689 anak usia 8–13 tahun di Tiongkok, strategi orang tua yang mengutamakan kontrol dan tidak melakukan intervensi berkaitan positif dengan konflik antarsaudara, sedangkan strategi yang berpusat pada anak berkaitan negatif. Studi ini melibatkan usia lebih besar daripada fokus artikel, tetapi mekanisme yang diteliti cara orang tua menanggapi pertengkaran membantu menjelaskan mengapa label pola asuh saja tidak cukup. Pada anak usia dini, respons orang tua mungkin perlu lebih aktif dan disesuaikan dengan kemampuan regulasi emosi anak. Sejalan dengan hal tersebut, Afriza et al. (2024) menjelaskan bahwa penanganan *sibling rivalry* pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pemberian perhatian yang seimbang, menghindari perbandingan antar-anak, mendukung ekspresi emosi yang sehat, serta membiasakan aktivitas bersama yang mendorong kerja sama. Temuan ini memperkuat pentingnya respons orang tua yang tidak hanya berorientasi pada pengendalian konflik, tetapi juga membantu anak mengembangkan kemampuan berinteraksi secara positif dengan saudaranya.

Van der Kaap-Deeder (2021) meneliti 205 keluarga dengan dua saudara dan menunjukkan bahwa dukungan otonomi orang tua ketika anak mengalami konflik berkaitan dengan kepuasan hubungan saudara melalui pemenuhan kebutuhan psikologis anak. Sebaliknya, kontrol psikologis ayah berkaitan dengan dinamika yang kurang mendukung.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Hasil ini memperkaya temuan Liu dan Abdul Rahman (2022) struktur yang efektif tidak sama dengan dominasi atau pemaksaan. Orang tua dapat menetapkan batasan perilaku sambil tetap mendengarkan pengalaman setiap anak, memberi kesempatan menyampaikan keberatan, dan memfasilitasi penyelesaian konflik.

Bukti intervensi menunjukkan bahwa perilaku keluarga juga dapat dipelajari dan diubah. Penanganan konflik antarsaudara membutuhkan keterlibatan orang tua melalui penerapan strategi pengasuhan yang responsif, adil, dan memperhatikan kebutuhan setiap anak. Kusumaningtyas et al. (2024) menjelaskan bahwa strategi orang tua dalam menghadapi *sibling rivalry* dapat dilakukan melalui pemberian pengertian, pendampingan, pencarian solusi bersama, pengajaran kemandirian, serta penerapan disiplin. Sejalan dengan hal tersebut, Prameswari et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap perlakuan orang tua berpengaruh terhadap munculnya *sibling rivalry*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan konflik antarsaudara perlu diarahkan pada pembentukan pola pengasuhan yang seimbang, komunikasi terbuka, dan perlakuan yang adil terhadap setiap anak. Dalam uji acak terkontrol, Pickering et al. (2023) mengevaluasi program pengasuhan yang ditujukan untuk memperbaiki hubungan saudara. Kajian intervensi tersebut menggeser pembahasan dari sekadar hubungan statistik menuju peluang pengembangan pendidikan keluarga. Meski hasil program tidak selalu langsung dapat diterapkan lintas budaya, gagasan pelatihan keterampilan mediasi konflik dan pengasuhan positif relevan bagi keluarga Indonesia.

Meta-analisis program pengasuhan untuk interaksi saudara oleh Leijten et al. (2021) mengidentifikasi delapan studi eksperimental dan menemukan efek gabungan yang menjanjikan, tetapi estimasinya masih heterogen dan belum presisi. Artinya, pendidikan orang tua memiliki potensi memperbaiki interaksi saudara, tetapi bukti yang tersedia belum mendukung klaim bahwa satu teknik selalu paling unggul. Puspitasari dan Hidayat (2023) menjelaskan bahwa regulasi emosi orang tua merupakan aspek penting dalam pengasuhan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan orang tua mengelola respons emosional ketika menghadapi berbagai situasi pengasuhan. Sementara itu, Rahiem (2023) menunjukkan bahwa orang tua membantu perkembangan regulasi emosi anak melalui perhatian, komunikasi, pemberian penjelasan, dan pendampingan emosional. Temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan orang tua dalam mengelola emosi dan memberikan respons yang tepat merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan emosional anak. Temuan ini relevan untuk anak usia dini karena respons emosi orang tua ketika konflik terjadi dapat menjadi model cara anak mengelola ketegangan.

Secara keseluruhan, jawaban terhadap tujuan pertama ialah bahwa hubungan pola asuh dengan *sibling rivalry* didukung oleh bukti korelasional, meta-analitis, dan sebagian bukti intervensi, tetapi perlu dibaca secara proporsional. Studi Indonesia memperlihatkan relevansi fenomena pada anak usia dini, sedangkan studi internasional memperjelas mekanisme responsivitas, konsistensi, dan mediasi konflik. Kontribusi sintesis ini adalah menempatkan pola asuh sebagai kualitas praktik relasional sehari-hari, bukan sekadar kategori otoriter, permisif, atau autoritatif.

Bentuk Pola Asuh dan Faktor Keluarga yang Berkaitan dengan *Sibling rivalry*

Bentuk pengasuhan yang berkaitan dengan *sibling rivalry* dapat dipahami melalui dua dimensi yang saling berhubungan, yaitu kehangatan dan pengaturan perilaku. Pengasuhan autoritatif menggabungkan penerimaan emosional dengan batasan yang konsisten; pengasuhan otoriter lebih menekankan kontrol keras; pengasuhan permisif memberikan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

batasan yang lemah; sedangkan pengasuhan pengabaian memperlihatkan rendahnya responsivitas. Meta-analisis Liu dan Abdul Rahman (2022) menunjukkan perbedaan arah hubungan gaya-gaya tersebut dengan konflik saudara. Namun, keluarga tidak selalu menerapkan satu gaya secara murni. Karena itu, praktik konkret misalnya cara membagi perhatian, mengelola aturan, merespons kecemburuan, dan mendampingi pertengkaran lebih informatif bagi pendidikan keluarga.

Perlakuan berbeda kepada saudara atau *parental differential treatment* merupakan salah satu mekanisme yang penting. Jensen dan Thomsen (2024) menyintesis 88 sumber yang mencakup 26.451 partisipan dan menemukan bahwa anak yang diperlakukan relatif kurang menguntungkan serta keluarga dengan perbedaan pengasuhan lebih besar cenderung memperlihatkan lebih banyak masalah internalisasi dan eksternalisasi. Hasil ini tidak mengukur *sibling rivalry* sebagai luaran tunggal, tetapi memperkuat alasan teoretis mengapa persepsi ketidakadilan perlu diperhatikan dalam hubungan antarsaudara. Anak dapat menafsirkan perlakuan berbeda sebagai kurangnya kasih sayang, terutama ketika alasan perbedaan itu tidak dijelaskan dengan cara yang dapat dipahami.

Jensen et al. (2023), melalui meta-analisis multilevel terhadap 13.628 partisipan, menunjukkan bahwa jarak usia dan perbedaan jenis kelamin saudara berkaitan dengan perbedaan perlakuan orang tua, terutama pada domain tertentu seperti pemberian otonomi. Temuan ini menuntut kehati-hatian: perlakuan yang berbeda tidak selalu berarti favoritisme yang merugikan, sebab kebutuhan perkembangan anak dapat memang berbeda. Persoalan menjadi lebih besar apabila perbedaan itu disertai penghinaan, perbandingan, pengabaian, atau kurangnya penjelasan. Karena itu, pendidikan keluarga perlu membedakan keadilan proporsional dengan tuntutan agar semua anak selalu diperlakukan identik.

Eradus et al. (2024) menguji kaitan perbedaan kehangatan dan permusuhan orang tua dengan perbedaan masalah perilaku antarsaudara melalui meta-analisis. Temuan mereka memperlihatkan bahwa kualitas afeksi dan permusuhan orang tua perlu dianalisis secara spesifik, bukan sekadar menyatukannya sebagai satu skor pola asuh. Sejalan dengan itu, Jiang et al. (2025) melakukan network meta-analysis terhadap 26 studi yang melibatkan 37.025 partisipan untuk menelaah hubungan perlakuan berbeda orang tua dengan gejala psikopatologi anak. Sekali lagi, luaran masalah psikologis berbeda dari *sibling rivalry*; tetapi kedua sintesis ini membantu mengidentifikasi faktor keluarga yang mungkin menyertai konflik saudara.

Tekanan psikologis orang tua juga perlu dipertimbangkan. Meta-analisis mengenai *family stress model* dan perlakuan berbeda terhadap saudara oleh Jensen et al. (2022) menunjukkan bahwa stres umum dan kesehatan mental orang tua berkaitan dengan besarnya perbedaan perlakuan terhadap anak. Hal ini memperluas penjelasan dari faktor pengasuhan individual ke kondisi keluarga yang lebih luas. Ketika orang tua menghadapi kelelahan, konflik perkawinan, atau beban pekerjaan, konsistensi respons terhadap kebutuhan setiap anak dapat menurun. Meski demikian, hasil meta-analisis tersebut tidak berarti bahwa setiap keluarga yang mengalami stres pasti memperlihatkan *sibling rivalry*.

Kondisi hubungan pasangan dan strategi intervensi orang tua dapat saling memengaruhi. Qu et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara konflik perkawinan orang tua, strategi kontrol atau nonintervensi, dan konflik saudara. Yue et al. (2024) meneliti strategi orang tua yang tidak terlibat dalam konflik saudara pada keluarga migran dan menemukan jalur keterkaitan dengan penghindaran sosial anak melalui konflik keluarga. Studi-studi tersebut mengingatkan bahwa sikap “membiarkan anak menyelesaikan sendiri” tidak selalu membantu, terutama ketika anak belum memiliki keterampilan bernegosiasi atau

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

konflik sudah disertai agresi. Di sisi lain, orang tua juga perlu menghindari mengambil alih semua keputusan anak; dukungan yang tepat harus disesuaikan dengan usia dan tingkat risiko konflik.

Karakteristik saudara sendiri juga berperan. McHale et al. (2012) menjelaskan bahwa hubungan saudara dipengaruhi posisi dalam struktur keluarga, pengalaman yang berbeda, dan proses sosialisasi sehari-hari. Borairi et al. (2023) melalui pengamatan terhadap 205 pasangan saudara menunjukkan bahwa kedua saudara dapat saling memengaruhi cara menyelesaikan konflik. Hasil tersebut menegaskan bahwa konflik bukan semata akibat satu anak "nakal" atau "cemburu", tetapi proses timbal balik. Oleh karena itu, penilaian terhadap *sibling rivalry* sebaiknya memperhatikan perilaku kedua anak dan respons orang tua, bukan hanya menunjuk salah satu anak sebagai penyebab.

Usia dini memiliki karakteristik perkembangan tersendiri. Anak prasekolah masih belajar menamai perasaan, menunggu giliran, mengendalikan impuls, dan memahami perspektif orang lain. Oleh sebab itu, respons orang tua yang memvalidasi emosi sekaligus membatasi tindakan agresif lebih sesuai daripada sekadar meminta anak mengalah. Pada tahap ini, kehadiran adik baru, perubahan rutinitas, atau perbedaan intensitas perhatian dapat memperkuat rasa kehilangan perhatian. Penelitian tentang *sibling rivalry* pada anak usia dini di Indonesia (Ainnunnisa & Rachmawati, 2024; Fitri & Hotmauli, 2022; Vatika & Widyastuti, 2024) mendukung pentingnya membaca perilaku tersebut dalam konteks pengasuhan, sementara literatur internasional memberikan kerangka yang lebih rinci mengenai perbedaan perlakuan dan respons terhadap konflik.

Dengan demikian, jawaban tujuan kedua tidak dapat diringkas menjadi daftar jenis pola asuh semata. Faktor yang berkaitan dengan *sibling rivalry* membentuk suatu sistem: kehangatan, konsistensi, kontrol, perlakuan berbeda, jarak usia, temperamen, pola komunikasi, stres keluarga, dan strategi mediasi konflik. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan tidak semuanya telah diuji secara langsung pada populasi anak usia 3–5 tahun. Sintesis yang hati-hati perlu membedakan temuan langsung tentang konflik saudara dari temuan tidak langsung mengenai penyesuaian psikologis dan kualitas interaksi keluarga.

Implikasi Pendidikan Keluarga dalam Pencegahan *Sibling rivalry*

Penelitian Setiawati dan Handrianto (2023) memberikan landasan yang dekat dengan konteks pendidikan keluarga di Indonesia. Melalui metode campuran yang melibatkan 20 orang tua dan pelatihan tiga sesi, penelitian tersebut melaporkan peningkatan perilaku prososial anak setelah orang tua memperoleh pelatihan (Cohen's d = 1,13). Temuan itu tidak boleh disamakan dengan penurunan *sibling rivalry* karena konteksnya ialah interaksi anak di taman bermain. Namun, hasil tersebut memperlihatkan bahwa dukungan pendidikan bagi orang tua berpotensi meningkatkan kemampuan mereka menumbuhkan perilaku sosial positif yang juga dibutuhkan dalam hubungan saudara, seperti berbagi, bergiliran, dan menghargai orang lain.

Khairiyah dan Setiawati (2025) menemukan hubungan signifikan antara interaksi keluarga dan perkembangan sosial-emosional anak usia 4–5 tahun melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Relevansinya terhadap *sibling rivalry* terletak pada pentingnya iklim interaksi keluarga yang memungkinkan anak menyampaikan emosi dan memperoleh respons yang tepat. Dengan demikian, pengembangan program pendidikan keluarga pada jalur nonformal dapat mengintegrasikan pembelajaran komunikasi, regulasi emosi, dan pemecahan konflik antarsaudara. Penelitian ini merupakan dukungan konseptual dan kontekstual, bukan bukti langsung hubungan pola asuh dengan *sibling rivalry*.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Pada tingkat praktik, orang tua perlu membedakan keadilan dari keseragaman perlakuan. Anak yang lebih kecil mungkin membutuhkan bantuan lebih banyak, sedangkan anak lebih besar membutuhkan otonomi lebih luas; keduanya tetap berhak memperoleh rasa aman dan penghargaan. Ketika terjadi konflik, orang tua dapat membantu anak mengungkapkan perasaan tanpa menyalahkan identitas saudara, mengajarkan kalimat permintaan yang jelas, dan menyusun solusi yang dapat diterima kedua pihak. Reni et al. (2021) menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak serta menghindari perlakuan yang membeda-bedakan saudara. Saputri dan Puspitasari (2022) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam perkembangan regulasi emosi anak dapat dilakukan melalui komunikasi, pemberian apresiasi terhadap perilaku positif, dan pemberian pengertian ketika anak menunjukkan emosi negatif. Pendidik PAUD serta penyelenggara pendidikan nonformal dapat mengemas materi ini melalui diskusi kasus, simulasi komunikasi, dan pendampingan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan pertama, pola asuh orang tua berkaitan dengan perilaku *sibling rivalry*. Bukti meta-analisis menunjukkan bahwa pengasuhan autoritatif berkaitan dengan konflik yang lebih rendah, sedangkan pengasuhan otoriter, permisif, pengabaian, dan inkonsisten berkaitan dengan konflik yang lebih tinggi. Penelitian di Indonesia juga mendukung adanya hubungan, meskipun desain observasional tidak membuktikan sebab-akibat.

Berdasarkan tujuan kedua, bentuk pengasuhan dan faktor keluarga yang perlu diperhatikan meliputi kehangatan, kontrol, konsistensi, perlakuan berbeda, jarak usia saudara, karakteristik anak, stres keluarga, dan strategi orang tua ketika memediasi konflik. Pendidikan keluarga perlu mengutamakan komunikasi, perhatian yang proporsional, pengaturan emosi, serta penyelesaian konflik yang konstruktif. Penelitian selanjutnya disarankan menguji hubungan tersebut secara empiris pada keluarga dengan anak usia dini di Nagari Muaro Paneh, Kabupaten Solok, dengan instrumen dan rancangan yang mampu membedakan faktor pengasuhan, karakteristik saudara, dan kondisi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Afriza, L. N., Ilham, M. A., & Asnur, S. N. (2024). Mengurangi sibling rivalry: Strategi untuk orang tua dalam menghadapi persaingan saudara pada anak usia dini. *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, 4*(1), 16–23. https://doi.org/10.47945/publik.v4i1.1824

Ainnunnisa, R., & Rachmawati, Y. (2024). Sibling rivalry pada anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 13*(1), 40–48. https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18094

Borairi, S., Plamondon, A., Rodrigues, M., Sokolovic, N., Perlman, M., & Jenkins, J. (2023). Do siblings influence one another? Unpacking processes that occur during sibling conflict. *Child Development, 94*(1), 110–125. https://doi.org/10.1111/cdev.13842

Eradus, M., Leijten, P., Melendez-Torres, G. J., Foo, X. Q., & Oliver, B. R. (2024). Parental differential warmth, hostility, and sibling differences in internalizing and externalizing behavior problems: A meta-analysis. *Journal of Family Psychology, 38*(3), 387–399. https://doi.org/10.1037/fam0001194

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

Fitri, I., & Hotmauli, H. (2022). Pola asuh orang tua terhadap sibling rivalry pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(5), 4163–4170. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2480

Jensen, A. C., Jorgensen-Wells, M. A., Andrus, L. E., Pickett, J. M., Leiter, V. K., Hadlock, M. E. B., & Dayley, J. C. (2023). Sibling differences and parents' differential treatment of siblings: A multilevel meta-analysis. *Developmental Psychology, 59*(4), 644–654. https://doi.org/10.1037/dev0001406

Jensen, A. C., Pickett, J. M., Jorgensen-Wells, M. A., Andrus, L. E., Leiter, V. K., & Graver, H. (2022). The family stress model and parents' differential treatment of siblings: A multilevel meta-analysis. *Journal of Family Psychology, 36*(6), 851–862. https://doi.org/10.1037/fam0000978

Jensen, A. C., & Thomsen, A. E. (2024). Parental differential treatment of siblings linked with internalizing and externalizing behavior: A meta-analysis. *Child Development, 95*(4), 1384–1405. https://doi.org/10.1111/cdev.14091

Jiang, Z., Yang, Y., & Chen, B.-B. (2025). Parental differential treatment of siblings and child psychopathology: A network meta-analysis. *Clinical Child and Family Psychology Review, 28*(3), 555–572. https://doi.org/10.1007/s10567-025-00530-w

Khairiyah, A., & Setiawati. (2025). The relationship between family interaction and the social-emotional development of 4–5 year old children in Jorong Rajo Dani, Tanah Datar Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 13*(3). https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v13i3.135653

Kusumaningtyas, N., Putri, N. A., & Pusari, R. W. (2024). Strategi pola pengasuhan orang tua pada perilaku *sibling rivalry* anak usia dini. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 7*(5), 2709–2716. https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12140

Leijten, P., Melendez-Torres, G. J., & Oliver, B. R. (2021). Parenting programs to improve sibling interactions: A meta-analysis. *Journal of Family Psychology, 35*(5), 703–708. https://doi.org/10.1037/fam0000833

Liu, C., & Abdul Rahman, M. N. (2022). Relationships between parenting style and sibling conflicts: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 13*, 936253. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.936253

Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2023). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(2), 92–106. https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98

McHale, S. M., Updegraff, K. A., & Whiteman, S. D. (2012). Sibling relationships and influences in childhood and adolescence. *Journal of Marriage and Family, 74*(5), 913–930. https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2012.01011.x

Mufidah, A. C. (2022). Keberfungsian keluarga dalam menangani sibling rivalry (persaingan saudara kandung) pada remaja. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies, 2*(1). https://doi.org/10.28926/sinda.v2i1.378

Nandini Sabrina Y., Suwandi, W. H., & Putri, D. G. Y. (2025). Pola komunikasi keluarga pada sibling relationship yang memiliki usia terpaut jauh. *PERSPECTIVE, 1*(1), 1–13. https://perspective.ppj.unp.ac.id/index.php/perspective/article/view/17

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372, n71*. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809

Pickering, J. A., Crane, M. E., Hong, J., Nickel, A.-K., Chainey, C., & Sanders, M. R. (2023). A randomized controlled trial of a parenting program to improve sibling relationships. *Journal of Child and Family Studies, 32*, 1438–1451. https://doi.org/10.1007/s10826-023-02539-7

Prameswari, D., Aditya, A. M., & Saudi, A. N. A. (2024). Pengaruh persepsi perlakuan orang tua ke anak terhadap sibling rivalry. *Jurnal Psikologi Karakter, 4*(2), 588–592. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3754

Puspitasari, I., & Hidayat, M. (2023). Pengembangan alat ukur regulasi emosi pengasuhan anak usia dini berdasarkan strategi regulasi emosi J. Gross. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 5*(1). https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1896

Qu, G., Cao, X., Ran, G., Wu, J., & Luo, H. (2023). Direct and indirect paths between parental marital conflict and children's sibling conflict in Chinese families. *The Journal of Genetic Psychology, 184*(4), 274–286. https://doi.org/10.1080/00221325.2022.2161344

Rahiem, M. D. (2023). Orang tua dan regulasi emosi anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood, 6*(1), 40–50. https://www.aulad.org/index.php/aulad/article/view/441

Reni, R., Hadi, I. P., & Yoanita, D. (2021). Komunikasi orang tua dan anak dalam menghadapi sibling rivalry. *Jurnal e-Komunikasi, 9*(2). https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11546

Saputri, A. A., & Puspitasari, I. (2022). Peran orangtua dalam perkembangan regulasi emosi anak usia 5–6 tahun di TK ABA Tegalsari, Bantul. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4*(1), 35–44. https://doi.org/10.37278/jipsi.v4i1.496

Setiawati, & Handrianto, C. (2023). Role of parents on children's prosocial behavior at the public playground. *International Journal of Instruction, 16*(3), 421–440. https://doi.org/10.29333/iji.2023.16323a

Syarifah, R., Arifah, P. L., Marlina, E. D., & Junengsih. (2025). Literature review: Hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian sibling rivalry pada anak usia 3–5 tahun. *Excellent Midwifery Journal, 8*(2). https://doi.org/10.55541/emj.v8i2.400

Toseeb, U. (2022). Sibling conflict during COVID-19 in families with special educational needs and disabilities. *British Journal of Educational Psychology, 92*(1), 319–339. https://doi.org/10.1111/bjep.12451

Van der Kaap-Deeder, J. (2021). The role of parents' autonomy support and psychological control in sibling relationship functioning through children's need-based experiences. *British Journal of Developmental Psychology, 39*(4), 653–668. https://doi.org/10.1111/bjdp.12392

Vatika, Y., & Widyastuti, W. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian sibling rivalry anak 3–5 tahun di PAUD Annora Pelangi Kecamatan Tabalar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 9*(3). https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/21863

Yue, Y., Lu, K., & Ye, D. (2024). Parental non-involvement strategy for handling sibling conflict on social avoidance in migrant children: Chain mediation of sibling conflict and parent-child conflict. *PLOS ONE, 19*(9), e0308561. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308561

Yulianti, Y., & Hayati, R. H. (2024). Hubungan pengasuhan orang tua dengan perilaku sibling rivalry pada keluarga di Kelurahan Kampung Lapai. *Jurnal Family Education, 4*(4), 733–741. https://jfe.ppj.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/274

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16809